

UPAYA GURU DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK TERHADAP DAMPAK MEDIA SOSIAL DI SMP NEGERI 10 BANJARBARU

Maya

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
mayabjb17@gmail.com

Nurul Qomariyah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Banjarbaru
nurulbjb17@gmail.com

Abstract: This study discusses Teacher Efforts in Children's Moral Education on the Impact of Social Media at SMP Negeri 10 Banjarbaru. The formulation of the problem in this study is How are the efforts of teachers in children's moral education on the impact of social media at SMPN 10 Banjarbaru and What are the inhibiting and supporting factors of teacher efforts in children's moral education on the impact of social media at SMPN 10 Banjarbaru. The subjects in this study were 3 Islamic religious education teachers, while the objects in this study were Teacher Efforts in Children's Moral Education on the Impact of Social Media at SMP Negeri 10 Banjarbaru and supporting and inhibiting factors. In data collection here using observation, interview, and documentation techniques, while for data processing techniques carried out with data classification, editing, and data interpretation, then analyzed with qualitative descriptive analysis and conclusions drawn inductively. The methods used by teachers by PAI teachers to overcome the impact of social media are the exemplary method, advice and sanctions. and by providing reinforcement to students. The supporting and inhibiting factors are: teachers, students, environment, family, and facilities and infrastructure. Based on the results of the study, it is known that the exemplary method, advice and sanctions carried out by teachers have been running and the results are good. This can be seen from students who say hello when they meet teachers, greet friends well, students who are diligent in praying Dhuhur in congregation, reading Yasin orderly and sanctions can be seen from the absence of students who dare to bring cellphones to school without the teacher's permission.

Keywords: Morals, Social Media, Teacher Efforts.

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru dalam Pendidikan Akhlak Anak terhadap dampak Media Sosial di SMP Negeri 10 Banjarbaru. Rumusan masalah dalam peneliti ini adalah Bagaimana upaya guru dalam

pendidikan akhlak anak terhadap dampak media sosial di SMPN 10 Banjarbaru serta Apa saja faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam pendidikan akhlak anak terhadap dampak media sosial di SMPN 10 Banjarbaru. Subjek dalam peneliti ini adalah 3 Guru pendidikan agama Islam, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru dalam Pendidikan akhlak anak terhadap dampak media social di SMP Negeri 10 Banjarbaru serta faktor mendukung dan menghambat. Dalam penggalan data disini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun untuk teknik pengolahan data dilakukan dengan klasifikasi data, editing, dan interpretasi data, selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif dan ditarik simpulan secara induktif. Adapun metode yang digunakan guru oleh guru PAI untuk mengatasi dampak media sosial adalah metode keteladanan, nasehat dan sanksi.dan dengan memberikan penguatan kepada siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu: guru, siswa, lingkungan, keluarga, serta Sarana dan prasaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui metode keteladanan, nasehat dan sanksi yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dan hasilnya baik. Hal ini bisa dilihat dari siswa yang mengucapkan salam ketika bertemu guru, menyapa teman dengan baik, siswa yang sudah rajin sholat zuhur berjamaah, membaca yasin dengan tertib serta sanksi terlihat dari tidak adanya siswa yang berani membawa hp kesekolah tanpa seizin guru.

Kata Kunci: Akhlak, Media Sosial, Upaya Guru.

Pendahuluan

Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti peserta didik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan Akhlak merupakan suatu bagian dari sebuah pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan dari pendidik terhadap peserta didik secara universal demi terciptanya insan yang bermanfaat. Adanya pendidikan maka diharapkan manusia bisa berguna bagi kemaslahatan alam.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan untuk mengembangkan kualitas manusia melalui pembelajaran, pembinaan dan pelatihan.² Oleh sebab itu, pendidikan sangatlah penting diberikan kepada setiap peserta didik, karena dalam sebuah pendidikan terdapat unsur pendidikan akhlak dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan peserta didik.

Di zaman sekarang dengan teknologi yang semakin maju dan canggih, menuntut semua kalangan manusia yang menggunakannya terutama dari kalangan muda harus mampu bersaing di kehidupan yang serba modern ini. Akan tetapi kebanyakan dari kalangan muda tersebut terlena dengan kehidupan duniawi.

¹ Hefny Rozak, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 32.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014), h.19.

Sehingga tidak sedikit dari mereka melupakan masalah yang berhubungan dengan kehidupan akhirat, baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun yang berhubungan dengan akhlak terhadap diri sendiri ataupun terhadap sesama dan lingkungan.

Seiring berkembangnya zaman, banyak kita lihat permasalahan mengenai akhlak ataupun tingkah laku dikalangan pelajar. Contohnya saja seperti masih ada yang suka berbicara kotor, berbohong, terjadinya tawuran pelajar, sering membuat keributan di kelas, hingga pergaulan bebas. Banyak sekali di luar sanapemberitaan yang muncul baik itu di televisi, koran ataupun media masa lainnya mengenai kenakalan remaja seperti tawuran dan pergaulan bebas.

Melihat beberapa permasalahan yang sering terjadipenting adanya pendidikan akhlak bagi setiap peserta didik. Karena akhlak laksana mutiara dalam kehidupan dan akhlaklah yang membedakan makhluk Allah yang bernama manusia dengan makhluk yang lainnya. Akhlak yang mulia akan membuat manusiabahagia dalam hidupnya. Begitu pentingnya memiliki akhlak yang mulia, Rasulullah Saw telah menggambarkan mengenai pendidikan akhlak ataupun pengajaran yang baik dengan cara yang baik pula kepada peserta didik, sebagaimana yang terdapat pada QS.Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَذِيرًا

Nabi Muhammad Saw diutus ke bumi untuk menyempurnakan akhlak. Di sekolah Guru memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam untuk melatih dan mendidik peserta didik agar dapat menjadi pribadiyang berakhlakul karimah, karena setiap pengajar atau pendidik menginginkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik bagi setiap peserta didiknya.

Nabi Muhammad Saw menjanjikan kepada orang-orang yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik, bahwa mereka pada hari kiamat nanti akan bersama baliu di Jannah (surga).³ Akhlakul karimah merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, dengan akhlak pula seseorang akan diridhai oleh Allah Swt dicintai oleh keluarga dan manusia pada umumnya.

Menurut UUD 1945 juga telah mengatur tentang pendidikan moral untuk peserta didik, yang termuat pada Pasal 31 Ayat (3), menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan apa yang telah dijelaskan dalam UUD Pasal 31 ayat (3) tersebut, maka pendidikan tentang moral dan pembinaan akhlak mulia sangatlah penting untuk diajarkan kepada setiap peserta didik.

Seorang guru memiliki tiga tugas utama, yaitu membaca, mengenal, dan berkomunikasi. Selain daripada itu guru juga mempunyai fungsi dan manfaat. Adapun

³Hamid Ahmad Ath-Thahir, *Akhlaq Islami Si Buah Hati*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006),h.10.

manfaat seorang guru adalah mengajar, membimbing dan membina. Fungsi guru yang sangat penting adalah mendidik. Mendidik adalah upaya dengan sungguh sungguh untuk menjadikan sesuatu lebih baik dari sebelumnya. Karena setelah mengajarkan sesuatu kepada murid, selanjutnya guru akan membimbing, dan kemudian membina murid tersebut.⁴Upaya guru untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik sangat penting.

Guru merupakan seorang figur yang digugu dan ditiru, dan seorang guru tidak sekedar mendidik tetapi juga membina peserta didik. Salah satu yang dapat dilakukan ialah dengan cara memberikan pengetahuan tentang pentingnya akhlak mulia, dan tentunya seorang guru harus sabar dalam mendidik. Adanya pendidikan akhlak tersebut diharapkan peserta didik dapat menyesuaikan dirinya sebaik mungkin terhadap lingkungan masyarakat, dengan begitu akan menimbulkan perubahan dalam diri peserta didik yang selalu menghargai orang lain.

Metode Penelitian

Penelitian tentang Upaya Guru dalam pendidikan akhlak anak terhadap dampak Media Sosial di SMPN 10 Banjarbaru merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk melihat dan menguraikan masalah berdasarkan pokok permasalahan yang dibahas. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, yang berjumlah 3 orang, untuk membantu proses pengumpulan data dilakukan melalui cara Observasi dan Wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru dalam pendidikan akhlak anak terhadap pengaruh media sosial di SMPN 10 Banjarbaru serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung akhlak anak terhadap dampak media sosial.

Hasil dan Pembahasan

1. Upaya Guru terhadap Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Dampak Media Sosial di SMP Negeri 10 Banjarbaru

a. Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Metode keteladanan sangat penting dilakukan dilingkungan sekolah karena sangat efektif disamping guru merupakan teladan bagi anak didik khususnya di sekolah, ini adalah pembelajaran yang berbentuk praktek secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ibu L. Beliau mengatakan:

"Metode yang kami gunakan dalam membina adalah metode keteladanan, di mana para guru berperan sebagai contoh teladan bagi para siswa. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif, guru dapat

⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 33.

menginspirasi dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai prestasi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dan di sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi juga dari nilai-nilai dan etika yang diterapkan oleh guru sebagai sosok yang menginspirasi”⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak K”, beliau mengatakan:

“Metode keteladanan menjadi salah satu pendekatan utama dalam proses pembelajaran di sekolah kami.” Dengan menerapkan metode keteladanan, para guru di SMP Negeri 10 Banjarbaru berperan sebagai contoh inspiratif bagi siswa, membimbing mereka untuk mengembangkan sikap positif, nilai-nilai etika, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat terinspirasi dan memiliki contoh yang kuat untuk dijadikan acuan dalam mencapai prestasi akademik dan personal yang lebih baik.⁶

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa metode keteladanan yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 10 Banjarbaru kepada peserta didik dengan tidak membawa hp ke dalam kelas

Hal ini sesuai pendapat Albert Bandura, seorang psikolog sosial yang mengemukakan teori pembelajaran sosial atau teori belajar dari pengalaman. Menurut teorinya, individu dapat belajar melalui pengamatan dan contoh-contoh yang dihadapkan kepadanya. Dalam konteks ini, guru di SMP Negeri 10 Banjarbaru mengaplikasikan metode keteladanan dengan efektif, menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang menjadi contoh positif bagi peserta didik.⁷

Dengan demikian, para siswa dapat belajar dan meniru perilaku yang diinginkan dari contoh guru, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode keteladanan ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat pembelajaran melalui pengalaman sosial yang positif.

b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan di sekolah dengan tujuan membentuk kebiasaan positif dan perilaku yang baik pada siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak secara berulang-ulang untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Hal itu dilakukan dengan harapan dengan waktu, tindakan tersebut menjadi kebiasaan yang terinternalisasi.

⁵ Ibu L/Guru PAI SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 12 Maret 2023.

⁶ Bapak K Guru SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 11 Mei 2023.

⁷ Bapak K Guru SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 11 Mei 2023.

Hasil wawancara dengan ibu E. Beliau mengatakan:

"Metode pembiasaan yang diberikan kepada murid berupa kegiatan kegiatan yang positif seperti, melaksanakan Sholat Dhuha berjemaah, Hafalan Surah pendek setiap hari Jumat".⁸

Adapun menurut Bapak L. Beliau mengatakan:

"Di sekolah kami biasanya melaksanakan sholat zuhur berjemaah setiap hari senin, menjadi kewajiban umum, sholat zuhur berjemaah dapat mempererat tali silaturahmi antara peserta didik dengan peserta dengan bapak dan ibu guru mengisi waktu luang sengang kegiatan kegiatan yang bermanfaat".⁹

Dari hasil wawancara dan apa yang terlihat disekolah metode pembiasaan sudah berjalan dengan sangat baik, terlihat dari tertibnya anak-anak melaksanakan sholat Zuhur berjemaah bersama Guru lainnya. Sholat Dhuha serta hafalan surah surah pendek setiap hari Jum'at.

Metode pembiasaan ini selaras dengan pendapat Imam al-Ghazali dalam bukunya yang berjudul Ihya Ulumudin telah menyebutkan: "perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih penting dari yang lainnya. Anak merupakan amanat ditangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya ia akan tumbuh menjadi baik.

c. Metode Nasehat (*Mau'izhah al-Hasanah*)

Metode nasehat yang guru laksanakan cukup baik. Mereka selalu memberikan nasehat yang bijaksana kepada peserta didiknya, memberikan arahan, dan mendukung perkembangan pribadi siswa. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran sosial atau teori belajar dari pengalaman, yang menyatakan bahwa individu dapat belajar melalui pengamatan dan contoh-contoh yang dihadapkan kepadanya.

Dalam konteks ini, metode nasehat diterapkan dengan baik oleh guru, di mana mereka memberikan panduan dan nasihat yang bermanfaat bagi perkembangan siswa. Hal ini memungkinkan para siswa untuk belajar dan mengambil hikmah dari nasehat guru, serta mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode nasehat ini terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat pembelajaran melalui pengalaman sosial yang positif. Dengan adanya

⁸ Ibu E Guru SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 11 Mei 2023.

⁹ Ibu L Guru SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 11 Mei 2023.

pendekatan nasehat yang tepat, para siswa dapat terbimbing dengan baik dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih baik pula.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menganalisis metode nasehat merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dalam membentuk iman peserta didik. Memberikan Nasehat dapat berpengaruh besar membuka hati peserta didik tentang hakikat sesuatu yang baik dan buruk.

d. Metode Saksi

Metode ganjaran dan hukuman merupakan metode yang dipergunakan paling akhir dalam pendidikan akhlak, adanya sebuah ganjaran atau reward disebabkan oleh hal baik yang dilakukan oleh peserta didik, dan adanya sebuah hukuman tentunya tidak terlepas dari suatu perbuatan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut ibu E:

"Tindakan yang kami berikan kepada murid adalah memberikan beberapa peraturan kepada seluruh peserta didik untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah, salah satunya adalah tidak mengoperasikan handphone dalam setiap kegiatan apabila ketahuan melanggar akan disita"¹⁰

Berdasarkan Hasil penyajian data, peneliti menganalisis bahwa metode sanksi yang diberikan sudah berjalan dengan baik, terlihat dari tidak adanya peserta didik yang membawa Hp pada hari biasa, kecuali pada hari tertentu ketika sekolah memberikan izin.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan mengenai metode pendidikan Anak pada saat ini memiliki kontribusi yang masih relevan dijadikan pijakan atau pedoman dalam mendidik moral dan spiritual, serta kecerdasan anak, dengan menerapkan pendidikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan dan hukuman, maka akan tercipta anak-anak yang sholeh dan sholeh.

Upaya guru didalam mengatasi dampak negatif media sosial di SMP Negeri 10 Banjarbaru adalah sesuatu yang sangat penting. Karena hal ini berkaitan dengan tingkah laku dan akhlak peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya. Selain itu guru akidah khlak juga mengarahkan kepada peserta didik untuk lebih dekat dengan Allah SWT, menjelaskan sikap waspada kepada orang lain bahkan orang yang tidak dikenal, tidak mudah percaya dengan orang lain, dan apabila mendapat berita dari media sosial sebagainya di saring terlebih dahulu.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru supaya peserta didik SMP Negeri 10 Banjarbaru tidak terkena dampak negative media sosial salah satunya adalah mengadakan sosialisasi kepada peserta didik SMP Negeri 10 Banjarbaru supaya mengetahui dampak negatif media sosial. Selain itu Guru juga sering memberikan bimbingan, motivasi, teguran-teguran bahkan saran kepada peserta didik SMP Negeri

¹⁰ Ibu E Guru SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 11 Mei 2023.

10 Banjarbaru untuk menggunakan handphone dengan baik dan bisa bermanfaat kepada dirinya sendiri.

Upaya yang sangat mendukung seorang guru selanjutnya adalah system pengecekan handphone dengan cara razia. Hal ini dapat dilakukan oleh guru dan semua guru untuk dapat melihat serta mengawasi bagaimana cara peserta didik dalam mengoperasikan media sosialnya. Apakah digunakan untuk hal-hal yang positif ataukah sebaliknya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Dampak Media Sosial di SMP Negeri 10 Banjarbaru

a. Faktor Guru

Seorang Guru sangat berpengaruh memberikan bagi para muridnya baik itu dari segi perbuatan atau ketika memberikan pengajaran bagi peserta didik. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran tergantung pada guru tersebut. Upaya guru didalam mengatasi dampak negatif media sosial di SMP Negeri 10 Banjarbaru adalah sesuatu yang sangat penting. Karena hal ini berkaitan dengan tingkah laku dan akhlak peserta didik dalam kegiatan sehari-harinya

Seperti yang disampaikan ibu L. Beliau mengatakan:

"Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru supaya peserta didik SMP Negeri 10 Banjarbaru tidak terkena dampak negative media sosial salah satunya adalah mengadakan sosialisasi kepada peserta didik SMP Negeri 10 Banjarbaru supaya mengetahui dampak negatif media sosial".¹¹

b. Faktor Siswa

Siswa adalah sebutan bagi anak yang mengenyam pendidikan dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Peserta didik sangat memberikan pengaruh berhasil atau tidaknya sebuah Pendidikan. Apalagi dalam masalah teknologi terutama *gadget*. Sekuat apapun Larangan dan peraturan kalau Peserta didiknya ingin melanggar pasti akan dilakukan dengan cara apapun walau tidak semua peserta seperti itu, Seperti yang disampaikan oleh Bapak K. Beliau mengatakan:

"Keadaan peserta didik di dalam sekolah yang sering rame dalam setiap pembelajaran, enggan untuk mendengarkan penjelasan dari guru, sering mengganggu temannya saat belajar, menggunakan 'media sosial whatsapp, youtube, tiktok, dan instagram tidak kenal waktu. Adanya hal ini maka pembelajaran disekolah tidak dapat berjalan dengan baik. ¹²

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Adapun faktor pendukung untuk mengatasi dampak negatif media sosial seperti yang dijelaskan oleh Ibu E. dalam wawancaranya sebagai berikut:

¹¹ Ibu L /Guru SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 12 Maret 2023.

¹² Bapak K /Guru SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 12 Maret 2023.

"Faktor pendukung dalam mengatasi dampak negatif media social adalah jaringan yang memadai sehingga guru dapat melihat serta mengawasi peserta didik di sekolah maupun di rumah dengan bantuan handphone untuk melihat mereka melalui media sosial yang sering mereka gunakan"¹³

Ibu E Juga menjelaskan bahwa:

"Dengan adanya kegiatan yang bermanfaat meskipun tidak semua dapat diterapkan, seperti halnya sholat berjamaah dan hafalan surat pendek, peserta didik juga dapat mengisi waktu luangnya untuk kegiatan-kegiatan yang positif di dalam sekolah selain itu melakukan sosialisasi terhadap peserta didik, membatasi penggunaan media sosial di sekolah, memperbanyak sosialisasi di dunia nyata dan mengurangi bersosialisasi di dunia maya"¹⁴

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial yang sangat luas menjadikan peserta didik mudah bergaul dengan siapa saja dan di mana saja. Lingkungan keluarga dan masyarakat juga merupakan faktor terbesar bagi peserta didik dalam mengatasi dampak negatif media sosial. Apabila lingkungan memberikan hal-hal positif maka peserta didik akan mendapatkan hal yang positif begitu juga sebaliknya apabila lingkungan memberikan pengaruh yang buruk maka peserta didik akan terjerumus pada dampak yang negative media sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yaitu Ibu E, beliau mengungkapkan bahwa:

"Jika tidak ada dukungan yang cukup dari pihak sekolah, staf administrasi, atau orang tua, serta pemahaman yang minim terhadap pentingnya mengatasi dampak negatif media sosial, guru mungkin merasa terhambat dalam menerapkan ide-ide kreatifnya. Oleh karena itu penting untuk diingat bahwa dengan adanya dukungan dan upaya bersama, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi. Pengembangan kreativitas dalam mengatasi dampak negatif media sosial membutuhkan kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi inovasi pendidikan".¹⁵

e. Faktor Keluarga

Keluarga adalah Pendidikan pertama bagi seorang Anak. Bagaimana kondisi keluarga itu sangat berpengaruh pada perilaku dan Pendidikan anak tersebut. Misalnya anak yang berasal dari keluarga broken Home akan cenderung lebih negative walaupun tidak semua anak broken home seperti itu, Seperti yang dijelaskan oleh Bapak K:

¹³Ibu E Guru SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 15 Mei 2023.

¹⁴Ibu E Guru SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 15 Mei 2023.

¹⁵Ibu E SMP Negeri 10 Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 12 Mei 2023.

"Beberapa orang tua murid menyerahkan sepenuhnya kepada guru menasehati anak nya agar mengikuti peraturan sekolah, melarang anak nya membawa hp kecuali atas izin sekolah pas ada acara seperti perpisahan dll.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Upaya guru dalam pendidikan akhlak anak terhadap dampak media sosial di SMPN 10 dilakukan dengan menggunakan 3 metode yaitu Metode keteladanan (*uswah hasanah*), metode nasehat dan metode sanksi. Dari pelaksanaan ke 3 metode tersebut berjalan dengan baik dan memiliki dampak yang positif khususnya bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik rajin mengikuti sholat Dzuhur berjamaah, mengikuti sholat dhuha serta menghafal surah-surah pendek setiap kegiatan pada hari Jum'at dan tidak membawa HP kedalam kelas.

Adapun Faktor pendukung dan penghambat Upaya Guru dalam Pendidikan akhlak anak terhadap dampak media sosial di SMP Negeri 10 Banjarbaru, terdiri dari faktor guru, siswa, sarana dan prasarana, keluarga dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Ath-Thahir Hamid Ahmad, *Akhlak Islami Si Buah Hati*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006.
- Aziz Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Aziz Hamka Abdul, *Karakter Guru profesional*, Jakarta: AMP Press 2016.
- Bahri Saiful, *Membumikan Pendidikan Akhlak; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Solok, Mitra Cendekia Media, 2023
- Daulay Putra Haidar dan Daulay Nurussakinah, *Pembentukan Akhlak Mulia; Tinjauan Pendidikan Agama Islam dan Psikologi Positif*, Medan, Perdana Publishing, 2022
- Djmarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2014.
- Maemunawati Siti, Alif Muhammad, *Peran Guru, orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten; 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mustafa Setya Piton, *Buku Ajar Profesi Keguruan Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*, Mataram, Pustaka Madani, 2024.
- Nata Abudin, *Akhlak Tasauf dan karakter mulia*, Jakarta: Pt Raja Grafindo persada 2015.
- Rozak Hefny, *Kepemimpinan Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Suryanah, *Keperawatan anak untuk siswa SPK*, Jakarta: kedokteran EGC 1996.
- Syahputro Eko Nur, *Melejitkan pemasaran UMKM melalui media social* Gresik: caremedia communication 2020.

Maya, Nurul Qomariyah

Suhayib, *Studi Akhlak*, Yogyakarta, KALIMEDIA, 2016.

Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan.